

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPA
DENGAN PENDEKATAN *SCIENTIFIC* DI KELAS V SDN 20
TABEK PANJANG KECAMATAN BASO
KABUPATEN AGAM**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan
Guru Sekolah Dasar Sebagai Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



OLEH:

**NURDIANA
54292**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2015**

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPA
DENGAN PENDEKATAN *SCIENTIFIC* DI KELAS V SDN 20
TABEK PANJANG KECAMATAN BASO
KABUPATEN AGAM**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan
Guru Sekolah Dasar Sebagai Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



OLEH:

**NURDIANA
54292**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2015**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA
Dengan Pendekatan *Scientific* di Kelas V SDN 20 Tabek
Panjang Kecamatan Baso Kabupaten Agam

Nama : Nurdiana

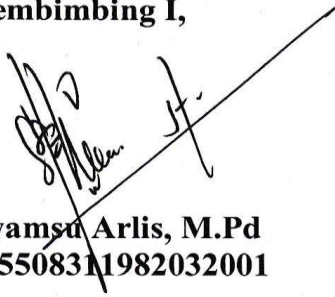
Nim/BP : 54292 / 2010

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

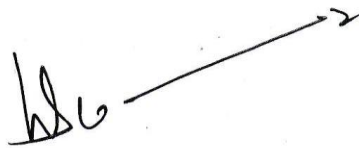
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2015

Pembimbing I,


Dra. Syamsu Arlis, M.Pd
NIP. 195508311982032001

Pembimbing II,


Dra. Desniati, M.Pd
NIP. 195106251976032001

Mengetahui,

Ketua Jurusan PGSD FIP UNP



Drs. Syafri Ahmad, M.Pd
NIP. 195912121978101001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang*

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran
IPA Dengan Pendekatan *Scientific* di Kelas V SD Negeri 20
Tabek Panjang Kecamatan Baso Kabupaten Agam

Nama : Nurdiana

Nim/BP : 54292 / 2010

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Bukittinggi, 12 November 2014

Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
Ketua : Dra. Syamsu Arlis, M.Pd	(.....)
Sekretaris : Dra. Desniati, M.Pd	(.....)
Anggota : Dra. Mulyani Zen, M.Si	(.....)
Anggota : Drs. Mursal Dalais, M.Pd	(.....)
Anggota : Dra. Hamimah	(.....)

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

NAMA : NURDIANA

NIM : 54292

BP : 2010

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar merupakan karya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang ditulis atau diterbitkan orang lain dalam skripsi ini, kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, 12 November 2014

Yang menyatakan



Nurdiana

Persembahan



*Allah yang meninggikan orang-orang yang beriman dan orang-orang
Yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat (2. S Mujadillah 11)*

*Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah, Rabb semesta alam. Berkat
Rahmat dan karunia-Nya yang tak terhingga sehingga penulis bisa
menyelesaikan karya sederhana ini. Salam, dan shalawat tercurah kepada
sang Junjungan Rasulullah SAW.*

*Kupersembahkan karya kecil ini kepada ayah (Edward Rahman) dan ibunda
tercinta (Yulidar). Tak ada yang bisa kuberikan selain ucapan dan doa
kepadamu Ibu. Kaulah pelita hidupku, penerang jalanku, penguat ketika ku
lemah tak berdaya engkau selalu membimbing dan menuntunku hingga akhirnya
aku berada pada titik ini. Resah dan gelisah kian mengahampiri saat ku
lemah dan terpuruk, namun semangat dan dorongan darimulah yang selalu
mengkuatkanmu, yang membuatku bangkit dari segala lelah yang mendera.
Ribuan tetes peluh yang mengalir serta untaian doa tak henti-hentinya kau
panjatkan di setiap sujudmu demi kesuksesan putrimu tercinta.. Ibu,
engkaulah pelita hatiku, penerang jiwaku dan semangat hidupku. Semoga
Allah SWT selalu melindungi dan menyayangi
keduanya. Amin Ya Rabbal' alamin...*

*Kepada Mami Fatimah terima kasih telah membimbing dan memapahku ketika
ku berada dalam kesempitan dan kesulitan. Engkau yang senantiasa
mendorong dan memberi nasihat demi kesuksesan keponakanmu. Kau yang
selalu membimbing dan mendampingi ku hingga akhirnya engkau yang*

mengantarkanku ke pintu kesuksesan. Semua ini tiada artinya jika tanpa pengorbanan dan kasih sayangmu. Cinta dan kasihmu tak terbalas oleh apapun. Semoga Allah memberi umur yang panjang dan perlindungan kepadamu. Kepada Bunda Siti Aisyah dan Ayah Herman terima kasih atas dukungan yang telah dicurahkan sehingga terselesainya skripsi ini. Semoga Allah membalas semua kebaikan dengan kebaikan yang berlipat.

Kepada abangku (Baron), kepada adik-adikku (Iray, Dila, dan Eki) terima kasih atas dukungan dan semangat yang telah diberikan.

Kepada sahabat ku Ayu, teman sepermainan sekaligus teman seperjuangan. Terima kasih telah memberikan warna di hidupku. Serangkaian suka duka telah kita lalui bersama sehingga terciptanya sebuah pertemanan yang indah.

Kepada rekan-rekan BP 2010 terutama kelas RM 06 Adnan, Kak Siska, Iwid, Sezi, Riva dan teman-teman lainnya yang tak bisa disebutkan satu persatu terima kasih atas bantuan dan supportnya. Semoga karya ini bisa menjadi suatu kebanggaan dan pelajaran bagi kita semua. Amiiin..

Sesungguhnya di balik awan hitam akan ada pancaran cahaya keindahan..



By: Nurdiana

ABSTRAK

Nurdiana, 2014: Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA Dengan Pendekatan *Scientific* Di Kelas V SDN 20 Tabek Panjang Kecamatan Baso Kabupaten Agam

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pembelajaran IPA di Kelas V SDN 20 Tabek Panjang Kecamatan Baso Kabupaten Agam cenderung didominasi oleh guru dan ketika pembelajaran IPA berlangsung belum menerapkan konsepsi berpikir secara ilmiah serta belum melaksanakan keterampilan-keterampilan yang ada dalam pembelajaran IPA untuk mengembangkan keterampilan berpikir ilmiah dengan menemukan sendiri fakta, konsep dan prinsip ilmu pengetahuan. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan bagaimana peningkatan pembelajaran IPA dengan pendekatan *Scientific*.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Data penelitian diperoleh dari hasil penilaian rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), hasil lembar pengamatan pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan *Scientific* dari aspek guru, siswa dan evaluasi. Sumber data adalah proses penerapan pendekatan *Scientific* dalam pembelajaran IPA di kelas V. Subjek peneliti adalah guru, praktisi dan siswa kelas V SDN 20 Tabek Panjang Kecamatan Baso Kabupaten Agam.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan. Peningkatan dapat dilihat dari: a) perencanaan siklus I pertemuan 1 dengan persentase 71,42% dan pertemuan 2 85,71% dengan rata-rata 78,56, siklus II pertemuan 1 92,8 % dan pertemuan 2 96,42% dengan rata-rata 96,41, b) pelaksanaan siklus I aspek guru pertemuan 1 85% dan pertemuan 2 90% dengan rata-rata 87,5, dan siklus II pertemuan 1 90% dan pertemuan 2 95% dengan rata-rata 92,5, aspek siswa siklus I pertemuan 1 65% dan pertemuan 2 75% dengan rata-rata 70, dan siklus II pertemuan 1 85%, pertemuan 2 90% dengan rata-rata 87,5, c) hasil belajar siswa siklus I pertemuan 1 66,9 dan pertemuan 2 74,5 dengan rata-rata 70,7, dan siklus II pertemuan 1 80,4 dan pertemuan 2 88,7% rata-rata meningkat menjadi 84,55. Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan pendekatan *Scientific* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA di kelas V SDN 20 Tabek Panjang Kecamatan Baso Kabupaten Agam.

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA dengan Pendekatan *Scientific* di Kelas V SDN 20 Tabek Panjang Kecamatan Baso Kabupaten Agam.

Adapun yang menjadi tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk melengkapi syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan yang harus dipenuhi oleh setiap mahasiswa di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Selanjutnya ucapan terima kasih tidak lupa pula penulis ucapkan kepada:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd selaku ketua jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan izin pada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Dra. Syamsu Arlis, M.Pd sebagai pembimbing I dan Ibu Dra. Desniati, M.Pd sebagai pembimbing II yang telah meluangkan waktu, ilmu, pikiran dan tenaga dalam membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Tim penguji skripsi yakni Ibu Dra. Hj. Mulyani Zen, M.Si, Bapak Drs. Mursal Dalais, M.Pd, dan Ibu Dra. Hamimah yang telah memberikan kritik, masukan dan saran yang sangat membangun demi kesempurnaan skripsi penulis.
4. Bapak dan Ibu dosen jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan sumbangan fikiran demi terwujudnya skripsi ini.

5. Bapak Ismet selaku Kepala Sekolah serta Bapak dan Ibu guru yang mengajar di Sekolah Dasar Negeri 20 Tabek Panjang Kecamatan Baso Kabupaten Agam, yang telah memberikan fasilitas dan kemudahan kepada penulis dalam melaksanakan penelitian demi terselesainya skripsi ini.
6. Kepada kedua orang tua tercinta Ayahanda Edward dan Ibunda Yulidar yang telah banyak memberikan dukungan moril maupun materil kepada penulis.
7. Kepada seluruh keluarga besarku yang tak bisa disebutkan satu persatu yang telah memberikan dorongan dan doa untuk penyelesaian skripsi ini.
8. Kepada teman-teman senasib seperjuangan RM 06 dan semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu-persatu, telah memberikan dorongan moril dalam penulisan skripsi ini dan semua pihak yang telah memberikan bantuan hingga selesainya penulisan skripsi ini.

Semoga bimbingan ini dan bantuan yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis menjadi amal ibadah yang diridhoi Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis mengharapkan kritikan dan saran yang membangun dari pembaca. Akhir kata semoga karya ini bermanfaat bagi kita semua.

Padang, 12 November 2014

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

HALAMAN PERSEMBAHAN

SURAT PERNYATAAN

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR BAGAN	viii
DAFTAR DIAGRAM	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori	9
B. Kerangka Teori.....	26

BAB III METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian	28
1. Tempat Penelitian	28
2. Subjek Penelitian	28
3. Waktu Penelitian dan Lama Penelitian	29
B. Rancangan Penelitian	29
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	29
2. Alur Penelitian	31
3. Prosedur Penelitian	33
(a) Perencanaan	33
(b) Pelaksanaan	34
(c) Pengamatan	35
(d) Refleksi	35
C. Data dan Sumber Data	36
D. Teknik Pengumpulan data dan Instrumen Penelitian	36
E. Analisis Data	39

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	43
1. Hasil Penelitian Tindakan Penggunaan Pendekatan <i>scientific</i> Dalam Pembelajaran IPA Siklus I	
a. Siklus I Pertemuan 1	44
1) Perencanaan pembelajaran	44
2) Pelaksanaan	48
3) Pengamatan	51
4) Refleksi	61
b. Siklus I Pertemuan 2	64
1) Perencanaan pembelajaran	64
2) Pelaksanaan	68

3) Pengamatan	71
4) Refleksi	80

2. Hasil Penelitian Tindakan Penggunaan Pendekatan *scientific* Dalam Pembelajaran IPA Siklus II

a. Siklus II Pertemuan 1	84
1) Perencanaan Pembelajaran	84
2) Pelaksanaan	87
3) Pengamatan	90
4) Refleksi	100
b. Siklus II Pertemuan 2	103
1) Perencanaan Pembelajaran	103
2) Pelaksanaan	107
3) Pengamatan	109
4) Refleksi	118

B. Pembahasan	119
1) Pembahasan Penelitian Siklus I	119
2) Pembahasan Penelitian Siklus II	126

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	140
B. Saran	141

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Nilai Ulangan Harian Semester I	4
4.1 Rekapitulasi Peningkatan Hasil Belajar Siswa di Kelas VSDN 20 Tabek Panjang Kecamatan Baso Kabupaten Agam Siklus I Dan Siklus II	135
4.2 Rekapitulasi Peningkatan Hasil Penelitian Dari Aspek Perencanaan (RPP), Pelaksanaan, dan Rata-rata Hasil Belajar Siswa	138

DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
2.1 Kerangka Teori	27
3.3 Alur Penelitian Tindakan	32

DAFTAR DIAGRAM

Diagram	Halaman
1. Diagram persentase rata-rata penilaian RPP	136
2. Diagram hasil penelitian dari aspek pelaksanaan kegiatan guru dan siswa ..	137
3. Diagram peningkatan hasil siswa dilihat dari aspek kognitif, afektif dan psikomotor	138

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I.....	145
Lampiran 2 Lembar Kerja Siswa Siklus I.....	152
Lampiran 3 Media Pembelajaran.....	157
Lampiran 4 Lembaran Observasi Penilaian RPP Siklus I Pertemuan 1 ...	158
Lampiran 5 Lembaran Observasi Aktifitas Guru Siklus I Pertemuan 1 ...	163
Lampiran 6 Lembaran Observasi Aktifitas Siswa Siklus I Pertemuan 1 ..	168
Lampiran 7 Hasil Pengamatan Peningkatan Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan 1	172
Lampiran 8 Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus I Pertemuan 1	178
Lampiran 9 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 2....	179
Lampiran 10 Lembar Kerja Siswa Siklus I Pertemuan 2.....	186
Lampiran 11 Media Pembelajaran	195
Lampiran 12 Lembaran Observasi Penilaian RPP Siklus I Pertemuan 2 ...	196
Lampiran 13 Lembaran Observasi Aktifitas Guru Siklus I Pertemuan 2 ...	201
Lampiran 14 Lembaran Observasi Aktifitas Siswa Siklus I Pertemuan 2 ..	206
Lampiran 15 Hasil Pengamatan Peningkatan Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan 2	210
Lampiran 16 Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus I Pertemuan 2	216
Lampiran 17 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan 1 ..	217
Lampiran 18 Lembar Kerja Siswa Siklus II Pertemuan 1	224
Lampiran 19 Media Pembelajaran	234
Lampiran 20 Lembaran Observasi Penilaian RPP Siklus II Pertemuan 1 ...	235
Lampiran 21 Lembaran Observasi Aktifitas Guru Siklus II Pertemuan 1 ...	240
Lampiran 22 Lembaran Observasi Aktifitas Siswa Siklus II Pertemuan 1 .	244
Lampiran 23 Hasil Pengamatan Peningkatan Hasil Belajar Siswa Siklus II Pertemuan 1	248

Lampiran 24	Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus II Pertemuan 1.....	254
Lampiran 25	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan 2 ...	255
Lampiran 26	Lembar Kerja Siswa Siklus II Pertemuan 2	261
Lampiran 27	Media Pembelajaran	268
Lampiran 28	Lembaran Observasi Penilaian RPP Siklus II Pertemuan 2 ...	269
Lampiran 29	Lembaran Observasi Aktifitas Guru Siklus II Pertemuan 2 ...	274
Lampiran 30	Lembaran Observasi Aktifitas Siswa Siklus II Pertemuan 2 ...	278
Lampiran 31	Hasil Pengamatan Peningkatan Hasil Belajar Siswa Siklus II Pertemuan 2	282
Lampiran 32	Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus II Pertemuan 2.....	288

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa alam semesta dan segala isinya yang terjadi di alam ini. IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang membahas tentang gejala-gejala alam yang disusun secara sistematis yang didasarkan pada hasil percobaan dan pengamatan yang dilakukan oleh manusia. Lebih lanjut Depdiknas (2006:484) mengemukakan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu mata pelajaran yang harus diajarkan di Sekolah Dasar (SD) “pendidikan IPA dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari”. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah.

Pembelajaran IPA merupakan program untuk menambah dan mengembangkan pengetahuan dan keterampilan, sikap dan nilai ilmiah pada siswa. Penerapan IPA yang diajarkan di Sekolah Dasar (SD) diharapkan dapat memberikan sesuatu yang sangat berarti dalam membantu siswa untuk mengenal alam dan dapat memberikan wawasan yang sangat luas tentang bentuk-bentuk pemikiran ilmu pengetahuan itu sendiri. Pembelajaran IPA di

sekolah diharapkan dapat diajarkan menurut cara yang tepat dengan mengikuti metode menemukan sendiri, melakukan percobaan yang dilakukan sendiri oleh anak sehingga IPA tidak merupakan mata pelajaran yang bersifat hafalan belaka serta mempunyai nilai pendidikan yang dapat membentuk kepribadian anak secara keseluruhan.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang penulis lakukan pada tanggal 25-30 November 2013 menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas V Semester I di SDN 20 Tabek Panjang Kabupaten Agam pada pembelajaran IPA masih kurang maksimal. Selama kegiatan pembelajaran berlangsung penulis mengamati kegiatan pembelajaran cenderung didominasi oleh guru, aktifitas guru masih sangat besar dibandingkan aktifitas siswa karena guru berceramah dari awal sampai pembelajaran IPA berakhir. Guru dalam hal ini belum menerapkan konsepsi pembelajaran yang berdasarkan pada penemuan melalui proses berpikir secara sistematis atau ilmiah.

Dalam kegiatan pembelajaran guru belum melaksanakan keterampilan-keterampilan yang ada dalam pembelajaran IPA seperti mengajak siswa melakukan kegiatan pengamatan, melakukan penalaran terhadap konsep yang mereka temukan, mencobakan untuk membuktikan konsep yang telah dipelajari, dan mencoba membuat kesimpulan berdasarkan konsep atau materi yang dipelajari untuk mengembangkan keterampilan berpikir ilmiah dengan menemukan sendiri fakta, konsep, dan prinsip ilmu

pengetahuan dari apa yang telah mereka temukan. Dari aspek siswa penulis mengamati sebagian besar siswa meribut ketika guru menerangkan. Siswa hanya cenderung diam dan menerima transfer materi yang diberikan guru berdasarkan buku yang dipegangnya sehingga siswa tidak termotivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Selain itu belum diterapkannya media pembelajaran yang memadai juga dapat memperlemah semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Kurang aktifnya siswa dalam proses pembelajaran, mengakibatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPA pada ulangan harian semester I hanya 40% dari jumlah siswa 20 orang yang sudah tuntas seperti yang terlihat pada tabel 1.1 berikut.

Tabel 1.1 : Nilai Ulangan Harian Semester I IPA Siswa Kelas V SDN 20 Tabek Panjang Kabupaten Agam 2013/2014

No	Nama Siswa	Nilai Siswa	KKM	Keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	RM	63	70	-	√
2	MR	68	70	-	√
3	DFM	63	70	-	√
4	MWF	69	70	-	√
5	AW	61	70	-	√
6	MF	63	70	-	√
7	M	80	70	√	-
8	RH	66	70	-	√
9	TH	50	70	-	√
10	MI	80	70	√	-
11	AS	75	70	√	-
12	EZ	80	70	√	-
13	LF	82	70	√	-
14	RW	62	70	-	√
15	TA	77	70	√	-
16	VA	77	70	√	-
17	WA	61	70	-	√
18	MFA	60	70	-	√
19	MFS	69	70	-	√
20	NA	88	70	√	-
Jumlah		1394		8	12
Rata kelas		69.7			
% Ketuntasan				40%	60%

Sumber : Daftar Nilai Guru Kelas V SDN 20 Tabek Panjang Kecamatan Baso Kabupaten Agam

Untuk mengatasi permasalahan tersebut peneliti ingin menerapkan kegiatan pembelajaran yang efektif dan berkaitan dengan kehidupan nyata siswa, serta dapat menciptakan kegiatan pembelajaran yang tidak membosankan, sehingga membuat siswa tertarik dan lebih tertantang serta menjadikan pelajaran IPA yang menyenangkan.

Beragam pendekatan yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran IPA. Menurut Asep (2008:24) “pendekatan pembelajaran adalah suatu jalan, cara, atau kebijaksanaan yang ditempuh oleh guru juga siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran apabila kita melihatnya dari sudut bagaimana proses pembelajaran atau materi pembelajaran itu dikelola”.

Dengan adanya penggunaan pendekatan dalam pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi yang diajarkan, maka akan mempertinggi kualitas proses pembelajaran. Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan dalam pembelajaran IPA yaitu pendekatan *Scientific* sesuai dengan Kurikulum 2013 atau pendekatan ilmiah untuk mengungkapkan apakah dengan pendekatan ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Seperti yang dikemukakan oleh Kemendikbud (2013:2) bahwa “pendekatan ilmiah (*scientific approach*) adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati, menanya, menalar, mencoba, mengkomunikasikan”.

Pendekatan *Scientific* selain dapat menjadikan siswa lebih aktif dalam mengkonstruksi pengetahuan dan keterampilannya, juga dapat mendorong siswa untuk melakukan penyelidikan guna menemukan fakta-fakta dari suatu fenomena atau kejadian, hal ini mengandung arti bahwa siswa dibelajarkan dan dibiasakan untuk menemukan kebenaran ilmiah, bukan diajak untuk beropini dalam melihat suatu fenomena, serta dilatih untuk mampu berfikir logis, runtut dan sistematis.

Penulis memilih pendekatan pembelajaran ini bertujuan dapat menambah wawasan siswa dalam mempelajari IPA yang bersifat ilmiah, berpikir tingkat tinggi dan melibatkan siswa secara aktif dalam mempelajari konsep-konsep sains. Hal ini sesuai dikemukakan oleh Kemendikbud (2013:1) bahwa “pembelajaran berbasis pendekatan ilmiahitu lebih efektif hasilnya dibandingkan dengan pembelajaran tradisional”. Melalui pendekatan ilmiah atau pendekatan *Scientific* selain dapat menjadikan siswa lebih aktif dalam mengkontruksi pengetahuan dan keterampilannya, juga dapat mendorong siswa untuk melakukan penyelidikan guna menemukan fakta-fakta dari suatu fenomena atau kejadian.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas penulis dalam penelitian ini mengangkat sebuah judul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA Dengan Pendekatan *Scientific* di Kelas V SDN 20 Tabek Panjang Kecamatan Baso Kabupaten Agam”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas maka rumusan masalah penelitian ini secara umum adalah bagaimanakah penerapan pendekatan *Scientific* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 20 Tabek Panjang Kabupaten Agam?

Secara khusus dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah rencana pelaksanaan pembelajaran IPA dengan pendekatan *Scientific* dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas V SDN 20 Tabek Panjang Kecamatan Baso Kabupaten Agam?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran IPA dengan pendekatan *Scientific* dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas V SDN 20 Tabek Panjang Kecamatan Baso Kabupaten Agam?
3. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa dengan pendekatan *Scientific* dalam pembelajaran IPA di kelas V SDN 20 Tabek Panjang Kecamatan Baso Kabupaten Agam?

C. Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan judul dan masalah penelitian yang dirumuskan, maka penelitian ini secara umum bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan pendekatan *Scientific* untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa Kelas V SDN 20 Tabek Panjang Kecamatan Baso Kabupaten Agam.

Secara khusus, tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan:

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan *Scientific* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA di kelas V SDN 20 Tabek Panjang Kecamatan Baso Kabupaten Agam.
2. Pelaksanaan pembelajaran IPA dengan pendekatan *Scientific* untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas V SDN 20 Tabek Panjang Kecamatan Baso Kabupaten Agam.

3. Hasil belajar siswa dengan pendekatan *Scientific* dapat meningkatkan hasil pembelajaran IPA di Kelas V SDN 20 Tabek Panjang Kecamatan Baso Kabupaten Agam.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperkuat teori-teori dalam melaksanakan pembelajaran IPA yang telah ada, khususnya pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan *Scientific* bagi siswa kelas V SDN 20 Tabek Panjang Kecamatan Baso Kabupaten Agam.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat :

1. Bagi penulis, meningkatkan semangat profesionalitas penulis dalam membelajarkan siswa untuk mata pelajaran IPA dan untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan peneliti dalam pembelajaran di SD sehingga menjadi guru yang profesional dapat terlaksana dengan baik.
2. Bagi guru, sebagai pertimbangan untuk menggunakan pendekatan *Scientific* dalam pembelajaran IPA pada siswa kelas V SDN 20 Tabek Panjang Kecamatan Baso Kabupaten Agam.
3. Bagi sekolah, meningkatkan efektifitas pembinaan dan pengembangan pengelolaan proses pembelajaran di sekolah.
4. Bagi pembaca, diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang pelaksanaan pendekatan *Scientific* pada pembelajaran IPA.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perubahan yang terjadi pada diri peserta didik baik dari kemampuan fisik, maupun dari sikap individu itu sendiri dalam berbuat dan bertingkah laku. Hasil belajar dapat berupa keterampilan, nilai dan sikap setelah siswa tersebut mengalami proses belajar. Apabila sudah terjadi perubahan tingkah laku seseorang, maka seseorang itu bisa dikatakan akan berhasil dalam belajar, sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Hamalik (1990:2), “hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pertanyaan baru, perubahan dalam tahap kebiasaan keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sikap sosial, emosional dan pertumbuhan jasmani”. Hasil belajar juga dapat dilihat dari pengalaman belajar siswa sebagaimana yang diungkapkan oleh Sudjana (2009:22) yaitu “hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah dia menerima pengalaman belajarnya”.

Selanjutnya Sudjana (2005: 3) menambahkan bahwa “hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku yang telah terjadi melalui proses pembelajaran. Perubahan tingkah laku tersebut berupa

kemampuan-kemampuan siswa setelah aktifitas belajar yang menjadi hasil perolehan belajar”. Dengan demikian hasil belajar adalah perubahan yang terjadi pada individu setelah mengalami pembelajaran.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang terjadi pada diri individu yang meliputi berbagai aspek dalam dirinya yaitu aspek kognitif, afektif, psikomotor. Dalam pelaksanaannya penilaian untuk melihat hasil belajar siswa bisa dinilai saat proses berlangsung dan bisa di akhir pembelajaran berupa penilaian kognitif saja.

2. Jenis-jenis Hasil Belajar

Proses pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam mencapai tujuan pengajaran, sedangkan hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Sebagaimana yang tertuang dalam KTSP hasil belajar yang dituntut bukan kognitif saja tetapi mencakup tiga ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor.

Horward Kingsley (dalam Sudjana 2009:22) membagi tiga macam hasil belajar, yakni “(a) keterampilan dan kebiasaan,(b) pengetahuan dan pengertian,(c) sikap dan cita-cita”. Lebih lanjut Gagne (dalam Sudjana 2009:22) membagi lima kategori hasil belajar, yakni “(a) informasi verbal, (b) keterampilan intelektual, (c) strategi kognitif, (d) sikap, dan (e) keterampilan motoris”. Ahli lain Benyamin Bloom (dalam Sudjana

2004:22) menambahkan secara garis besar membagi hasil belajar menjadi 3 ranah yaitu “ranah kognitif berkenaan dengan hasil intelektual, ranah afektif berkenaan dengan sikap, ranah psikomotor berkenaan dengan keterampilan dan kemampuan bertindak”.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis hasil belajar dapat dibedakan menjadi 3 yaitu : ranah kognitif berkaitan dengan hasil intelektual, ranah afektif berkaitan dengan sikap, dan ranah psikomotor berkaitan dengan keterampilan dan kemampuan bertindak.

3. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

a. Pengertian IPA

Ilmu Pengetahuan Alam merupakan terjemahan kata-kata dalam bahasa Inggris yaitu *natural science*, artinya Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). IPA merupakan pengetahuan tentang alam semesta dengan segala isinya yang membahas gejala-gejala alam berdasarkan hasil percobaan dan pengamatan yang dilakukan oleh manusia. Abruscato (dalam Asy'ari 2006:7) mengemukakan “IPA adalah pengetahuan yang diperoleh lewat serangkaian proses yang sistematis guna mengungkap segala sesuatu yang berkaitan dengan alam semesta”.

Menurut Carin & Sund (dalam Asy'ari 2006:7) menambahkan bahwa “sains adalah suatu sistem untuk memahami alam semesta

melalui observasi dan eksperimen yang terkontrol”. Kemudian Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan “sains sebagai ilmu yang dapat diuji atau dibuktikan kebenarannya atau berdasarkan kenyataan”.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa IPA adalah pengetahuan teoritis yang diperoleh dengan cara yang khas yaitu dengan observasi, eksperimentasi, penyimpulan, penyusunan teori yang disusun secara sistematis untuk membahas tentang gejala-gejala alam.

b. Tujuan dan Ruang Lingkup Pembelajaran IPA

1) Tujuan Pembelajaran IPA

Sebagai salah satu bidang studi, IPA diajarkan kepada siswa SD bertujuan agar siswa SD mengembangkan rasa ingin tahu tentang alam, mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam dengan kegiatan eksperimen. Pembelajaran IPA diarahkan pada upaya mempelajari dan membuktikan gejala atau peristiwa yang terjadi di alam. Sedangkan tujuannya adalah agar menambah wawasan siswa dalam mempelajari IPA yang bersifat ilmiah dan melibatkan siswa secara aktif dalam mempelajari konsep-konsep sains.

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (dalam Depdiknas, 2006:484) menyatakan tujuan pembelajaran IPA di SD adalah agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:

(1) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, (2) Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif, dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antar IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat, (3) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah, dan membuat keputusan, (4) Meningkatkan kesadaran untuk berperanserta dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam, (5) Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam, (6) Memperoleh konsep, dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP.

Hal senada juga diungkapkan oleh Asy'ari (2006: 23) bahwa tujuan pembelajaran IPA di SD adalah:

(1) Menanamkan rasa ingin tahu dan sikap positif terhadap sains, teknologi dan masyarakat, (2) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan, (3) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep sains yang akan bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, (4) Ikut serta dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan sekitar, (5) Menghargai alam sekitar dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.

Sementara itu Samatowa (2006: 1) menambahkan bahwa "IPA di SD juga bertujuan membuka kesempatan untuk memupuk rasa ingin tahu siswa secara alamiah. Hal ini akan membantu siswa mengembangkan kemampuan bertanya dan mencari jawaban atas

fenomena alam berdasarkan bukti serta mengembangkan cara berpikir ilmiah”.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran IPA adalah mengkontruksi pengetahuan dan keterampilan siswa, juga dapat mendorong siswa untuk melakukan penyelidikan guna menemukan fakta-fakta dari suatu fenomena atau kejadian serta mengembangkan kemampuan bertanya dan mencari jawaban atas fenomena alam berdasarkan bukti.

2) Ruang Lingkup Pembelajaran IPA

Selain mengetahui tujuan pembelajaran IPA di SD itu sendiri, ruang lingkup dan prinsip-prinsip pembelajaran IPA di SD juga perlu dikembangkan. Adapun ruang lingkup pembelajaran IPA di SD sebagaimana yang tertuang dalam KTSP (2006: 485) yang meliputi beberapa aspek antara lain:

(1) Makhluk hidup dan proses kehidupannya, yaitu manusia, hewan, dan tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan serta kesehatan, (2)Benda/materi, sifat-sifat atau kegunaannya meliputi: cair, padat, gas, (3)Energi dan perubahannya meliputi:gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya, dan pesawat sederhana, (4)Bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya.

Ruang lingkup IPA membahas tentang peristiwa alam yang terjadi di muka bumi sebagai bentuk pembelajaran bagi siswa untuk lebih mengenal konsep-konsep sains.

c. Materi Pembelajaran IPA

Gaya Magnet

Kamu tentu pernah bermain dengan magnet yang dapat menarik benda-benda yang mengandung logam. Tahukah kamu dari mana magnet itu berasal? Magnet berasal dari batuan yang mengandung logam besi. Batuan logam tersebut diolah sampai akhirnya menjadi magnet. Tarikan atau dorongan yang disebabkan oleh magnet disebut gaya magnet. Apakah semua benda dapat ditarik oleh magnet? Tidak semua benda dapat ditarik oleh magnet. Hanya benda-benda yang memiliki sifat tertentu saja yang dapat ditarik oleh magnet.

a. Mengelompokkan benda yang bersifat magnetis dan tidak magnetis

Benda- benda yang dapat tertarik oleh magnet disebut benda yang bersifat magnetis sedangkan benda-benda yang tidak dapat tertarik oleh magnet disebut benda yang tidak magnetis.

1) Magnet dapat menarik benda-benda tertentu

Magnet merupakan benda yang dapat menarik benda-benda tertentu.

Haryanto (2004:113) mengatakan bahwa sifat-sifat megnet adalah:

- a) Dapat menarik benda-benda yang terbuat dari besi dan baja, seperti klip kertas, paku, peniti, dan lain-lain.
- b) Kekuatan magnet dapat menembus benda-benda tertentu, seperti kertas karton triplek dan lain-lain.

- c) Memiliki dua kutub yaitu kutub utara dan kutub selatan.
- d) Kutub yang sejenis akan tolak menolak dan kutub yang berlainan jenis akan tarik menarik.

b. Menunjukkan kekuatan gaya magnet

Pada kegiatan sebelumnya kamu telah mengetahui benda-benda apa saja yang memiliki sifat magnetis atau dapat tertarik oleh magnet. Magnet memiliki kekuatan untuk menarik benda-benda yang memiliki sifat magnetis.

Kekuatan gaya magnet untuk menarik benda-benda yang bersifat magnetis dipengaruhi oleh garis gaya magnet dan jarak magnet dengan benda tersebut. Perhatikan uraian berikut ini!

1) Garis gaya magnet

Kekuatan gaya tarik magnet tidaklah merata di seluruh bagiannya. Bagian manakah yang memiliki kekuatan gaya magnet paling besar? Pada saat batang magnet di letakkan di bawah kertas HVS yang terdapat serbuk besi maka serbuk besi akan membentuk pola-pola garis yang disebut garis gaya magnet. Gaya tarik magnet yang paling kuat terletak di bagian kutub-kutubnya. Gaya magnet dapat menembus benda nonmagnetik.

Daerah yang dilingkupi oleh garis gaya magnet merupakan medan magnet.

2) Pengaruh jarak benda magnetis terhadap kekuatan gaya magnet

Kekuatan gaya magnet selain dipengaruhi oleh garis gaya magnet juga dipengaruhi oleh jarak benda magnetis.

3) Kutub senama dan tidak senama pada magnet

4) Ketebalan benda yang menjadi penghalang antara magnet dengan benda magnetis.

Kekuatan magnet terbesar terletak pada bagian ujung-ujung magnet atau kutub magnet. Magnet memiliki dua kutub, yaitu kutub utara dan kutub selatan.

Kutub-kutub magnet memiliki sifat yang istimewa. Jika kamu mendekatkan kutub-kutub magnet yang senama (utara dan utara atau selatan dan selatan) maka keduanya akan tolak-menolak. Apabila kamu mendekatkan kutub-kutub magnet yang tidak senama (utara dan selatan) maka keduanya akan saling tarik menarik.

c. Kegunaan Magnet

Magnet mempunyai banyak kegunaan. Magnet digunakan pada berbagai macam alat, mulai dari yang sederhana sampai alat yang rumit. Alat-alat yang digunakan sehari-hari yang menggunakan magnet misalnya, pengunci kotak pensil atau tas, obeng, dan gunting jahit. Demikian pula kompas, dynamo, lemari es, dan alarm pengaman (mobil atau rumah).

d. Pembuatan Magnet

Magnet alam adalah jenis batu yang dapat menarik besi dan baja sedangkan magnet buatan adalah magnet yang dibuat manusia dan

bahannya dari besi atau baja. Heri (2008:96) menjelaskan cara membuat magnet dapat dilakukan dengan 3 cara yaitu:

- a) Dengan cara induksi yaitu, benda magnetis yang menempel pada magnet dapat menjadi bersifat seperti magnet, benda ini dapat menarik benda magnetis lainnya akan tetapi sifatnya hanya berlangsung sementara, jika dilepasakan dari magnet maka sifat kemagnetannya akan hilang.
- b) Dengan cara gosokan, yaitu menggosok besi atau baja dengan sebuah kutub magnet, semakin banyak gosokan yang dilakukan maka akan semakin kuat sifat kemagnetan besi atau baja tersebut, namun sifat kemagnetannya juga sementara.
- c) Dengan cara aliran listrik, yaitu sifat magnet yang terjadi akibat adanya aliran listrik yang disebut dengan elektromagnetik. Sifat kemagnetan benda yang dialiri arus listrik juga sementara. Jika aliran listrik terputus maka sifat kemagnetan benda akan hilang.

4. Pendekatan Pembelajaran

Pengertian Pendekatan Pembelajaran

Salah satu cara untuk mencapai tujuan pembelajaran adalah dengan menerapkan pendekatan dan metode dalam pembelajaran. Sanjaya (2006:127) menyatakan pendekatan dapat diartikan “sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran”. Kemudian Sagala (2003:68) menyatakan “pendekatan merupakan suatu

pandangan guru terhadap siswa dalam menilai, menentukan sikap dan perbuatan yang dihadapi dengan harapan dapat memecahkan masalah dalam mengelola kelas yang nyaman dan menyenangkan dalam proses pembelajaran”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan pendekatan adalah cara atau strategi guru dalam menilai, mengelola kelas dan melaksanakan pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

5. Pendekatan *Scientific*

a. Pengertian Pendekatan *Scientific*

Pendekatan *Scientific* adalah konsep dasar yang menginspirasi atau melatarbelakangi perumusan metode mengajar dengan menerapkan karakteristik yang ilmiah. Permendikbud (2013:2) tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah mengisyaratkan bahwa perlunya proses pembelajaran yang dipandu dengan kaidah-kaidah pendekatan saintifik/ilmiah.

Lebih lanjut Hosnan (2014:34) menyebutkan “Implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati, merumuskan masalah,

mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang “ditemukan”.”

Kemudian Sudarwan (dalam Kemendikbud 2013:...) mengatakan bahwa “pendekatan *Scientific* adalah pendekatan yang bercirikan penonjolan dimensi pengamatan, penalaran, penemuan, pengabsahan, dan penjelasan tentang suatu kebenaran”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan ilmiah yaitu konsep dasar metode mengajar yang menerapkan karakteristik yang ilmiah serta menyentuh tiga ranah yaitu sikap, keterampilan dan pengetahuan.

b. Karakteristik Pendekatan *Scientific*

Pendekatan *Scientific* mengarahkan siswa berpikir secara ilmiah untuk membangun konsep pengetahuan secara tersendiri. Oleh karena itu, adapun karakteristik pendekatan *Scientific* menurut Hosnan (2014:36) adalah “(1) berpusat pada siswa, (2) melibatkan keterampilan proses sains dalam mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip, (3) melibatkan proses-proses kognitif yang potensial dalam merangsang perkembangan intelek, khususnya keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa, (4) dapat mengembangkan karakter siswa”.

Sedangkan menurut Kemendikbud (2013:1) memaparkan tujuh karakteristik dari pendekatan *Scientific*, yaitu:

(1) Materi pembelajaran berbasis pada fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika atau penalaran tertentu; bukan sebatas kira-kira, khayalan, legenda, atau dongeng semata, (2) Penjelasan guru, respon siswa, dan interaksi edukatif guru-siswa terbebas dari prasangka yang serta-merta, pemikiran subjektif, atau penalaran yang menyimpang dari alur berpikir logis, (3) Mendorong dan menginspirasi siswa berpikir secara kritis, analitis, dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah, dan mengaplikasikan materi pembelajaran, (4) Mendorong dan menginspirasi siswa mampu berpikir hipotetik dalam melihat perbedaan, kesamaan, dan tautan satu sama lain dari materi pembelajaran, (5) Mendorong dan menginspirasi siswa mampu memahami, menerapkan, dan mengembangkan pola berpikir yang rasional dan objektif dalam merespon materi pembelajaran, (6) Berbasis pada konsep, teori, dan fakta empiris yang dapat dipertanggungjawabkan, (7) Tujuan pembelajaran dirumuskan secara sederhana dan jelas, namun menarik sistem penyajiannya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan karakteristik pendekatan *Scientific* yaitu materi pembelajaran berbasis fakta dan fenomena dalam proses pembelajaran yang lebih mengedepankan aktifitas siswa dengan melibatkan proses-proses kognitif yang potensial.

c. Langkah-langkah Pembelajaran dengan Pendekatan *Scientific*

Menurut Kemendikbud (2013:3) langkah-langkah pembelajaran dengan pendekatan *Scientific* dengan komponennya mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengkomunikasikan diuraikan sebagai berikut:

(a) Mengamati, kegiatan mengamati dalam pembelajaran (dalam Permendikbud 2013:4) mengemukakan “guru membuka secara luas dan bervariasi kesempatan peserta didik untuk melakukan pengamatan melalui kegiatan : melihat, menyimak, mendengar, dan membaca hal yang penting dari suatu benda atau objek”. (b) Menanya, kegiatan menanya dalam pembelajaran (dalam Permendikbud 2013:6) adalah “mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati”. (c) Menalar, sebagaimana disampaikan (dalam Permendikbud 2013:10), menalar adalah memproses informasi yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi. Kegiatan ini dilakukan untuk menemukan keterkaitan satu informasi dengan informasi lainnya, menemukan pola dari keterkaitan informasi tersebut. (d) Mencoba, mencoba (dalam Permendikbud 2013:16) dimaksudkan untuk mengembangkan berbagai ranah tujuan belajar, yaitu sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Pada mata pelajaran IPA, peserta didik harus memahami konsep-konsep IPA dan kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Peserta didik harus memiliki keterampilan proses untuk mengembangkan pengetahuan tentang alam sekitar, serta mampu menggunakan metode ilmiah dan bersikap ilmiah untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya sehari-hari. (e) Mengkomunikasikan, mengkomunikasikan(dalam Permendikbud 2013:17) dapat dilakukan melalui menuliskan atau menceritakan apa yang ditemukan dalam kegiatan mencari informasi, mengasosiasikan dan menemukan pola. Hasil tersebut disampaikan di kelas dan dinilai oleh guru sebagai hasil belajar peserta didik atau kelompok peserta didik tersebut

Sedangkan Hosnan (2014:37) mengemukakan bahwa ada 5 langkah dalam Pendekatan *Scientific* yaitu :

- (a) *Observing* (pengamatan),siswa mengamati objek yang akan dipelajari yaitu dengan membaca, mendengar, menyimak, melihat (tanpa atau dengan alat) sedangkan guru menyajikan perangkat pembelajaran berupa media pembelajaran seperti video, gambar, miniature, tayangan atau objek asli.(b) *Questioning* (bertanya),siswa melakukan pembelajaran bertanya tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati. (c)*Associating* (menalar), siswa mengolah informasi yang sudah

dikumpulkan, baik terbatas dari hasil kegiatan mengumpulkan maupun hasil kegiatan mengamati, kemudian menghubungkan apa yang sedang dipelajari dengan apa yang ada dalam kehidupan sehari-hari. (d) *Experimenting* (mencoba), siswa dituntut untuk mencoba mempraktikkan apa yang dipelajari, melakukan eksperimen, membaca sumber lain selain buku teks, mengamati objek/kejadian/aktivitas, wawancara dengan narasumber. (e) *Networking* (mengkomunikasikan), siswa mempresentasikan kemampuan mereka mengenai apa yang telah dipelajari sementara siswa lain menanggapi yang berupa pertanyaan, sanggahan atau dukungan tentang materi presentasi.”

Berdasarkan uraian di atas disimpulkan bahwa langkah pembelajaran dalam pendekatan *Scientific* ada 5 langkah yaitu : *observing* (mengamati), *questioning* (menanya), *associating* (menalar), *experimenting* (mencoba) dan *networking* (mengkomunikasikan).

d. Kelebihan Pendekatan *Scientific*

Pendekatan *Scientific* sebagai salah satu pendekatan dapat meningkatkan proses pembelajaran dan kemampuan siswa. Menurut Kemendikbud (2013:3) pendekatan *Scientific* memiliki beberapa kelebihan yaitu:

(1) Meningkatkan kemampuan intelek, khususnya kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa, (2) Membentuk kemampuan siswa dalam menyelesaikan suatu masalah secara sistematis, (3) Menciptakan kondisi pembelajaran dimana siswa merasa bahwa belajar itu merupakan suatu kebutuhan, (4) Diperolehnya hasil belajar yang tinggi, (5) Melatih siswa dalam mengkomunikasikan ide-ide, khususnya dalam menulis artikel ilmiah, (6) Mengembangkan karakter siswa.

Sedangkan menurut Mc Collum (dalam Kemendikbud, 2013:1) pendekatan *Scientific* memiliki kelebihan yaitu : “(1) Menyajikan pembelajaran yang dapat meningkatkan rasa keingintahuan (*Foster a sense of wonder*), (2) Meningkatkan keterampilan mengamati (*Encourage observation*), (3) Melakukan analisis (*Push for analysis*) dan (4) Berkomunikasi (*Require communication*)”.

Dari beberapa pendapat yang telah dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa kelebihan pendekatan *Scientific* secara umum adalah dapat melatih kemampuan kognitif siswa dalam mengkonstruksi konsep, melatih keterampilan berpikir tingkat tinggi, dan mengembangkan karakter siswa.

e. Penggunaan Pendekatan *Scientific* dalam Pembelajaran IPA

Pembelajaran IPA di kelas V sekolah dasar dengan penerapan pendekatan *Scientific* supaya berlangsung efektif dan efisien maka pembelajaran dilaksanakan secara berkelompok. Selanjutnya guru dalam pembelajaran harus memperhatikan langkah-langkah pelaksanaan pendekatan *Scientific*. Kemendikbud (2013:1) mengemukakan 5 langkah penggunaan pendekatan *Scientific* dalam pembelajaran, yaitu : a) mengamati, b) menanya, c) menalar, d) mencoba, e) mengkomunikasikan.

Pada langkah awal pembelajaran dengan pendekatan *Scientific* yaitu mengamati. Pada tahap ini siswa mengamati gambar yang ditampilkan tentang contoh-contoh penggunaan magnet dalam kehidupan sehari-hari.

Langkah kedua pada pendekatan *Scientific* yaitu menanya. Dalam hal ini guru mengajukan pertanyaan seputar gambar yang telah ditampilkan. Kegiatan ini bertujuan untuk membangkitkan rasa ingin tahu, minat dan perhatian siswa, mendorong dan menginspirasi siswa untuk aktif belajar. Selain itu guru dapat membimbing atau memandu siswa belajar dengan baik.

Langkah ketiga pada pendekatan *Scientific* adalah menalar. Pada tahap ini berdasarkan eksplorasinya siswa memproses informasi yang telah dikumpulkan dari hasil kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi. Kegiatan ini dilakukan untuk menemukan keterkaitan satu informasi dengan informasi lainnya, menemukan pola dari keterkaitan informasi tersebut.

Langkah keempat pada pendekatan *Scientific* adalah mencoba. Pada tahap ini siswa mendapat kesempatan menggunakan konsep yang diperolehnya. Dalam hal ini siswa mengadakan aksi nyata dalam membuktikan konsep yang telah diperoleh sebelumnya.

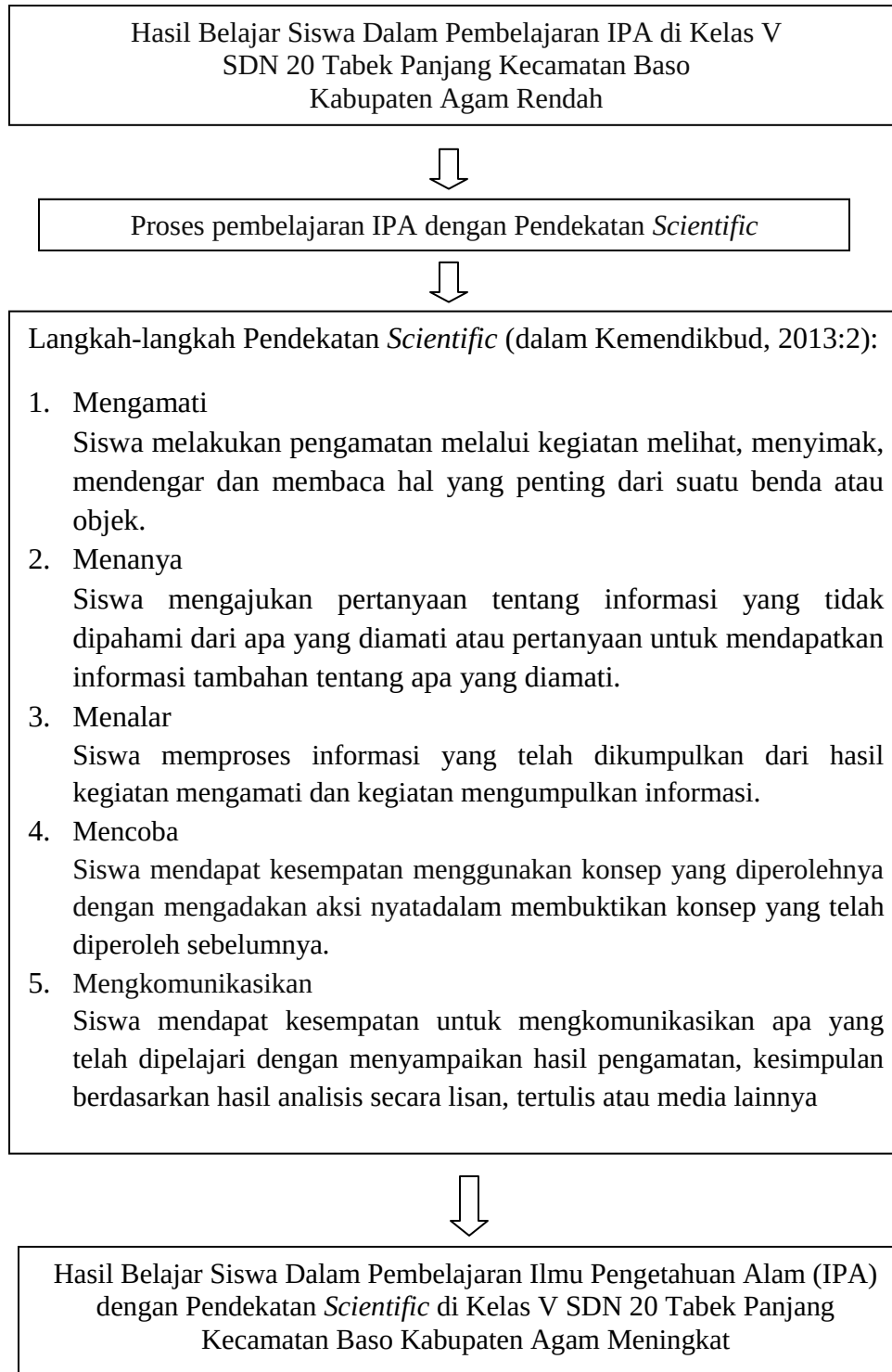
Langkah kelima pada pendekatan *Scientific* adalah mengkomunikasikan. Pada tahap ini siswa mendapat kesempatan untuk mengkomunikasikan apa yang telah dipelajari. Kegiatan ini dilakukan dengan menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis atau media lainnya.

B. Kerangka Teori

Penggunaan pendekatan dalam pembelajaran sangat berpengaruh terhadap hasil belajar yang diperoleh, semakin tepat pendekatan yang digunakan maka hasil yang diperoleh akan maksimal. Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan dalam pembelajaran IPA yaitu pendekatan *Scientific* atau pendekatan ilmiah untuk mengungkapkan apakah dengan pendekatan ini dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa.

Penerapan pendekatan *Scientific* dilaksanakan dalam 5 langkah pembelajaran yaitu 1) mengamati, guru membuka kesempatan siswa untuk melakukan pengamatan melalui kegiatan melihat, mendengar hal yang penting dari suatu objek; 2) menanya, siswa mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamatinya atau untuk mendapatkan informasi tambahan; 3) menalar, siswa menemukan keterkaitan satu informasi dengan informasi lain dan menemukan pola dari keterkaitan informasi tersebut; 4) mencoba, dituntut keterampilan proses siswa untuk mengembangkan pengetahuan tentang alam sekitar serta mampu menggunakan metode ilmiah dan bersikap ilmiah dalam memecahkan masalah sehari-hari; 5) mengkomunikasikan, siswa menuliskan atau menceritakan di depan kelas apa yang telah ditemukan dalam kegiatan mencari informasi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan di bawah ini:

Bagan 2.1. Kerangka Teori



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini diuraikan tentang simpulan dan saran. Simpulan hasil penelitian berkaitan dengan penggunaan pendekatan *Scientific* dalam pembelajaran IPA kelas V SD Negeri 20 Tabek Panjang Kecamatan Baso. Simpulan dan saran berisi sumbangan pemikiran peneliti berkaitan dengan hasil penelitian ini. Simpulan dan saran peneliti diuraikan sebagai berikut:

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Sebelum proses pembelajaran, terlebih dahulu dilakukan perencanaan pembelajaran sesuai dengan metode yang digunakan agar pembelajaran dapat terlaksana dengan baik. Pelaksanaan perencanaan berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang terdapat dalam KTSP.
2. Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Scientific* merupakan pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran, karena siswa akan melakukan percobaan tentang materi yang akan dipelajari, sehingga dapat membuat siswa lebih aktif dan proses pembelajaran akan lebih menyenangkan.
3. Perencanaan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran harus sesuai

dengan langkah-langkah pendekatan *Scientific* yaitu langkah persiapan, pelaksanaan dan tindak lanjutnya.

4. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Scientific*, dilakukan penilaian proses dan penialain akhir. Penilaian proses terdapat dua aspek yaitu kognitif dan psikomotor, sedangkan penilaian hasil adalah penilaian aspek kognitif yang berupa tes dalam bentuk soal objektif dan *essay*.
5. Proses pembelajan yang menggunakan pendekatan *Scientific* ini memperoleh hasil rata-rata siswa melebihi standar ketuntasan yang diharapkan minimal 66,69% mencapai 88,75%, dengan demikian proses pembelajaran yang menggunakan pendekatan *Scientific* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

B. SARAN

Berdasarkan hasil dan temuan penelitian penggunaan pendekatan *Scientific* dalam pembelajaran gaya magnet di kelas V SD Negeri 20 Tabek Panjang Kecamatan Baso, maka dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Kepada Kepala Sekolah hendaknya memotivasi guru kelas supaya menggunakan berbagai macam metode dalam peroses pembelajaran.dan mengarahkan guru kelas agar mampu menggunakan pendekatan *Scientific* dalam proses pembelajaran, khususnya mata pelajaran IPA.
2. Guru hendaknya mampu menerapkan pendekatan *Scientific* dalam proses

pembelajaran IPA, karena pendekatan *Scientific* dapat meningkatkan hasil belajar IPA.

3. Hendaknya sekolah melengkapi sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai, karena hal tersebut dapat membantu proses pembelajaran dengan baik, terutama dalam menggunakan pendekatan *Scientific* dalam pembelajaran IPA sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
4. Bagi pembaca, agar tulisan ini dapat memberikan wawasan dan pengetahuan, khususnya bagi pembaca yang akan melakukan PTK.